Journal of Midwifery Science and Women\'s Health (JMSWH)
Volume 6, Nomor 2 Tahun 2026
ISSN (online) : 2723-1607 DOI: 10.36082/jmswh.v6i2.2749

ANALISIS SWOT DAN GAMBARAN MUTU PELAYANAN PRAKTIK MANDIRI BIDAN DALAM PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN ANAK : CROSS SECTIONAL

Sabrina Farah Annisa'[1], Lumastari Ajeng Wijayanti[2], Sumy Dwi Antono[3], Ririn Indriani[4]
[1,2,3,4] Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Indonesia

Info Artikel

Genesis Naskah:

Submissions: 11-10-2025
Revised: 26-02-2026
Accepted: 31-03-2026

Kata Kunci:
Analisis SWOT, Mutu Pelayanan, Praktik Mandiri Bidan. Kebidanan, Cross Sectional.

Abstrak

Angka kematian ibu dan bayi di Indonesia masih menjadi permasalahan kesehatan yang serius. Praktik Mandiri Bidan (PMB) berperan penting dalam peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak, dimana mutu pelayanan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara penerapan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dan mutu pelayanan PMB di Kota Kediri. Penelitian menggunakan desain analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sebanyak 23 bidan PMB Delima dipilih dari populasi 29 bidan menggunakan rumus Slovin dan teknik simple random sampling, sehingga sampel memenuhi batas representatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki kekuatan dan peluang yang baik, serta mutu pelayanan berada pada kategori baik (100%). Uji statistik menghasilkan nilai p=0,021 (≤0,05) dengan koefisien korelasi r=0,479, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan kekuatan korelasi sedang antara penerapan analisis SWOT dan mutu pelayanan. Penerapan analisis SWOT secara optimal membantu bidan mengidentifikasi faktor kunci internal dan eksternal sehingga strategi peningkatan mutu dapat disusun secara lebih efektif. Dengan demikian, analisis SWOT yang dilakukan secara berkala berpotensi meningkatkan mutu pelayanan kebidanan, memperkuat daya saing PMB, serta mendukung upaya nasional dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

SWOT ANALYSIS AND QUALITY OVERVIEW OF MIDWIVES INDEPENDENT PRACTICE SERVICES IN MATERNAL AND CHILD HEALTH SERVICES: CROSS-SECTIONAL

Keywords:
SWOT Analysis, Service Quality, Midwifery Independent Practice, Cross Sectional.

Abstract

Maternal and infant mortality rates in Indonesia remain a serious challenge to the national health system. Independent Midwife Practice (PMB) plays a strategic role in improving the quality of maternal and child health services, where service quality is influenced by various internal and external factors. This study aims to analyze the relationship between the application of SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) analysis and the quality of PMB services in Kediri City. The study used a quantitative analytical design with a cross-sectional approach. A total of 23 midwives of PMB Delima were selected from a population of 29 midwives using the Slovin formula and simple random sampling technique, so that the sample met the representative limit. Data collection was carried out through questionnaires and analyzed using the Spearman Rank test. The results showed that all respondents had good strengths and opportunities, and the quality of service was in the good category (100%). The statistical test produced a p-value of 0.021 (≤0.05) with a correlation coefficient of r=0.479, indicating a significant relationship with moderate correlation strength between the application of SWOT analysis and service quality. Optimally applying a SWOT analysis helps midwives identify key internal and external factors, allowing them to develop more effective quality improvement strategies. Therefore, regular SWOT analyses have the potential to improve the quality of midwifery services, strengthen the competitiveness of midwifery services, and support national efforts to reduce maternal and infant mortality rates.

Korespondensi Penulis:
Lumastari Ajeng Wijayanti
Jl. K.H. Wahid Hasyim no 64B Kediri-Jatim, Indonesia
Email : ajengg1612@gmail.com

PENDAHULUAN

Mutu pelayanan Praktik Mandiri Bidan (PMB) memegang peran penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi, namun kualitas layanan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi klinis, melainkan juga oleh pengelolaan praktik, sarana prasarana, serta kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja bidan. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) menjadi salah satu pendekatan yang dapat membantu bidan mengevaluasi faktor-faktor tersebut dan menyusun strategi peningkatan mutu secara lebih efektif (Annah Hubaedah). Meskipun demikian, penerapan analisis SWOT dalam konteks PMB masih jarang dikaji, terutama terkait hubungannya dengan mutu pelayanan. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti kompetensi bidan atau fasilitas layanan, sehingga hubungan antara analisis SWOT dan mutu pelayanan PMB menjadi *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut. Selain masalah pengangguran dan kemiskinan, Indonesia juga menghadapi tantangan di bidang kesehatan, salah satunya kurangnya mutu pelayanan bidan dalam pemeriksaan ibu hamil dan anak. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan sektor kesehatan, termasuk melalui pengembangan kewirausahaan di bidang pelayanan kesehatan. Bidan sebagai tenaga kesehatan professional tidak hanya berperan dalam pelayanan medis, tetapi juga memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja melalui praktik mandiri Citra Hadi et.al (2020). Dalam bidang kebidanan, Praktik Mandiri Bidan (PMB) memainkan peranan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

Namun, kualitas pelayanan yang diberikan oleh PMB masih menghadapi berbagai tantangan seperti ketidakpuasan pasien, keterbatasan alat, serta kurangnya komunikasi yang efektif. Padahal, pelayanan *antanatal care* yang berkualitas sangat penting dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi yang sampai kini masih tertinggi di Indonesia. Untuk memastikan pelayanan yang bermutu, diperlukan evaluasi strategis yang komprehensif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), yang banyak direkomendasikan dalam manajemen pelayanan kesehatan. Menurut Gurel dan Tat (2017), analisis SWOT merupakan alat strategis yang efektif untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kualitas layanan. Temuan penelitian oleh Sharif et al. (2019) juga menunjukkan bahwa SWOT dapat membantu fasilitas kesehatan mengembangkan perencanaan strategis guna meningkatkan mutu pelayanan. Melalui analisis ini bidan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik serta memahami peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk merancang strategi pelayanan yang lebih efektif, sehingga mendukung keberhasilan usaha dan peningkatan kualitas layanan. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana hubungan analisis SWOT dengan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penerapan analisis SWOT dan mutu pelayanan pada praktik mandiri bidan, khususnya dalam konteks pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu layanan melalui penguatan strategi usaha berbasis potensial internal dan dukungan eksternal, serta menjadi masukan berharga bagi pengambil kebijakan dan potensi dan praktisi kebidanan dalam pengembangan pelayanan di tingkat komunitas Citra Hadi, et. al(2020). Berbagai bentuk usaha yang dapat dikembangkan oleh Praktik Mandiri Bidan maupun tenaga kesehatan meliputi penyediaan layanan konseling kehamilan dan nifas berbasis komunitas, kelas ibu hamil yang terstruktur, pengembangan home visit terjadwal bagi ibu hamil berisiko, serta layanan edukasi digital terkait tanda bahaya kehamilan dan perawatan bayi baru lahir Fatimah (2016). Selain itu, pengembangan usaha seperti klinik gizi ibu dan anak, program manajemen laktasi, serta sistem rujukan cepat berbasis telemedicine juga berpotensi meningkatkan keselamatan ibu dan bayi. Usaha-usaha ini tidak hanya memperluas jangkauan layanan, tetapi juga meningkatkan pengetahuan, kesiapsiagaan, dan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, sehingga secara tidak langsung dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi di tingkat komunitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengambilan data dilakukan sekali pada saat observasi. Penelitian dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) wilayah Kota Kediri pada 24 Januari – 12 Maret 2025. Populasi penelitian berjumlah 29 bidan PMB Delima, dan karena jumlah populasi relatif kecil, pemilihan sampel dilakukan menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh bidan yang memenuhi kriteria dimasukkan sebagai responden (n = 23 setelah mempertimbangkan kesediaan dan kelengkapan data. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator mutu pelayanan PMB dan analisis SWOT. Instrumen menggunakan skala *likert* dengan kategori penilaian baik, cukup, dan kurang, serta telah diuji validitas (r hitung > r tabel) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha > 0,7). Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner secara mandiri oleh responden setelah memberikan informed consent, sementara data sekunder diperoleh dari laporan kunjungan pasien PMB. Analisis data dilakukan melalui tahap editing, coding, dan analisis statistik *univariat* serta *bivariat* menggunakan uji *Spearman Rank*, karena salah satu variabel tidak berdistribusi normal.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Usia Responden		
31 – 40 tahun	6	26,1
41 – 50 tahun	8	34,8
51 – 60 tahun	6	26,1
61 – 70 tahun	3	12,0
Subtotal	23	100
Pendidikan Responden		
D3 Kebidanan	2	8,7
D4 Kebidanan	3	12
Profesi	15	65,2
S2 Kebidanan	3	13
Subtotal	23	100
Lama PMB		
5 – 20 tahun	20	87
21 – 30 tahun	3	13
Subtotal	23	100

Dari tabel 1 bahwa diketahui Praktik Mandiri Bidan di wilayah Kota Kediri berjumlah 23 responden, menujukkan responden besar di rentang usia 41-50 tahun sebanyak 8 responden (34,8%) dan sebagian kecil di usia 61-70 tahun yaitu 3 responden (12%). Responden sebagian besar menempuh pendidikan terakhir profesi bidan sebanyak 15 responden (65,2%) dan sebagian kecil menempuh pendidikan terakhir D3 Kebidanan sebanyak 2 responden (8,7%). Responden yang mempunyai lama usaha PMB sebagian besar sebanyak 20 responden (87%) dan sebagian kecil lama usaha PMB 3 responden (13%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Analisis SWOT

Variabel	Kategori	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
ANALISIS SWOT			
Strenghts	Baik	23	100
	Tidak Baik	-	-
Subtotal		23	100
Weaknesses	Baik	15	65,2
	Tidak Baik	8	34,8
Subtotal		23	100
Opportunities	Baik	23	100
	Tidak Baik	-	-
Subtotal		23	100
Threats	Baik	22	95,7
	Tidak Baik	1	4,3
Subtotal			100

Sumber: Data primer 2025

Dari tabel 2 bahwasanya pada penelitian tersebut responden yang memiliki kategori baik pada kekuatan (*strengths*) 23 responden (100%). Responden yang memiliki kategori baik pada kelemahan (*weaknesses*) 15 responden (65,2%). Responden yang memiliki kategori baik pada peluang (*opportunities*) 23 responden (100%). Responden yang memiliki kategori baik pada ancaman (*threats*) 22 responden (95,7).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Mutu Pelayanan

Variabel	Kategori	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Mutu Pelayanan	Baik	23	100
	Tidak Baik	-	-
Subtotal		23	100

Sumber: Data primer 2025

Dari tabel 3 bahwasanya responden pelayanan yang memiliki kategori baik terdapat 23 responden (100%).

Tabel 4. Uji Normalitas Analisis SWOT dengan Mutu Pelayanan Praktik Mandiri Bidan dalam Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

	Statistik	Df	Sig
SWOT	0,980	23	0,904
MUTU	0,692	23	0,000

Sumber : Data riset 2025

Hasil dari tabel 4 uji normalitas *Shapiro Wilk* diperoleh hasil untuk variabel SWOT diketahui nilai *asymp sig* 0,904 > 0,05, sedangkan hasil untuk variabel mutu didapatkan nilai *asymp sig* 0,000 < 0,05.

Tabel 5. Uji Hipotesis Analisis SWOT dengan Mutu Pelayanan Praktik Mandiri Bidan dalam Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

	SKOR MUTU
SKOR SWOT	r = 0,479
	p = 0,021
	n = 23

Sumber: Data riset 2025

Hasil dari tabel 5 menggunakan hasil analisis statistik *spearman rank* didapatkan *p-value* 0,021 (≤ 0,05). Hal ini diperkuat dengan statistik *spearman rank* dengan nilai 0,479.

Tabel 6. Uji Paired Sampel t-test Analisis SWOT dengan Mutu Pelayanan Praktik Mandiri Bidan dalam Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	SWOT - Mutu	45.78261	7.33582	1.52962	42.61036	48.95485	29.931	22	.000

Berdasarkan tabel di atas nilai *signifikansi* 2-*tailed* 0,000 < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel SWOT dan Mutu. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Perbedaan lagi dapat di lihat pada hasil *mean* / rata-rata antara SWOT dan Mutu. Menunjukkan selisih peningkatan 45,78261.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu pelayanan PMB berada dalam kategori baik secara keseluruhan, namun homogenitas data yang muncul perlu dianalisis lebih mendalam untuk memahami kondisi sebenarnya di lapangan. Homogenitas ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti adanya standar pelayanan yang relatif seragam pada PMB Delima, pelatihan yang sama dari organisasi profesi, serta regulasi pemerintah yang menyeragamkan prosedur pelayanan kebidanan. Selain itu, kemungkinan bias sosial keinginan responden untuk menampilkan citra praktik yang baik (*social desirability bias*) dapat menyebabkan penilaian menjadi lebih tinggi dari kenyataan. Bias ini dapat terjadi karena instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi sendiri oleh responden. Kondisi homogen juga mungkin dipengaruhi oleh ukuran sampel yang kecil (n=23) sehingga variasi data tidak terlalu terlihat. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mutu layanan berada dalam kategori baik, hal tersebut perlu dicermati secara kritis, sebab keseragaman nilai dapat mengaburkan variasi kinerja yang sebenarnya terjadi antar PMB. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Geldsetzer (2020) dan Larson et al. (2017) yang menunjukkan bahwa metode *self-report* pada fasilitas kesehatan sering menghasilkan penilaian mutu yang lebih tinggi dan kurang variatif dibandingkan observasi langsung. Dengan demikian, pemaknaan hasil perlu mempertimbangkan faktor metodologis tersebut, agar kesimpulan yang ditarik tetap akurat dan kontekstual.

Dari hasil tabel 1 bahwasanyya bidan yang memiliki pengalaman yang cukup lama dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak secara mandiri. Hal ini sejalan dengan teori Wahyutri et al (2023) tentang kewirausahaan kebidanan, faktor pengalaman kerja, Pendidikan formal, dan durasi

praktik merupakan indikator penting dalam menentukan kapasitas seorang bidan dalam menjalankan praktik professional dan wirausaha kebidanan. Selain itu teori mutu pelayanan dari Annah Hubaedah (2020) yang menyatakan bahwa tenaga kesehatan yang kompeten dan berpengalaman cenderung lebih mampu memberikan pelayanan sesuai standar dan kebutuhan pasien. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Safaringga et al. (2024) juga menujukkan bahwa kompetensi dan pengalaman bidan dalam praktik mandiri berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pasien. Bidan dengan pengalaman lebih dari 5 tahun cenderung lebih mampu menjalin komunikasi dengan baik dan memberikan pelayanan yang responsif, yang secara langsung meningkatkan persepsi mutu pelayanan.

Dari tabel 2 fakta menunjukkan seluruh bidan yang menjalankan PMB telah memiliki ketrampilan interpersonal yang baik, sarana yang memadai, serta kepercayaan dari masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Zuchro et al. (2022) yang menyatakan bahwa kekuatan utama dalam pelayanan kebidanan terletak pada kemampuan komunikasi, hubungan interpersonal yang harmonis dengan klien, dan juga reputasi yang baik di lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fatimah (2016) dan Rangkuti (2015), yang menyatakan bahwa mutu pelayanan dipengaruhi oleh pengalaman kerja bidan, tingkat kepercayaan masyarakat, serta kelengkapan sarana pelayanan. Berdasarkan hasil analisis SWOT, kelemahan yang ditemukan pada Praktik Mandiri Bidan menunjukkan adanya beberapa hambatan yang dapat mengurangi keberlanjutan pengembangan usaha. Kelemahan tersebut meliputi keterbatasan sarana tertentu, kurangnya inovasi layanan, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital. Hal ini sejalan dengan penelitian Citra (2020) kelemahan pada praktik mandiri bidan seringkali terkait kurangnya kemampuan promosi dan pengelolaan usaha yang efektif. Hal ini sejalan dengan teori Rangkuti (2016) dan Fatimah (2015) berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia atau fasilitas kesehatan yang belum optimal. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha bagi bidan agar dapat mengatasi kelemahan internal yang masih ada dan mampu bersaing dengan fasilitas kesehatan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktik Mandiri Bidan (PMB) di Kota Kediri memiliki peluang besar untuk berkembang melalui pemanfaatan dukungan program pemerintah, kemajuan teknologi informasi, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelayanan antenatal care (ANC). Temuan ini sejalan dengan teori Rangkuti (2015) yang menjelaskan bahwa peluang merupakan faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan organisasi untuk meningkatkan daya saing. Selain itu, penelitian oleh Fatimah (2016) dan Sari et al. (2020) juga menunjukkan bahwa dukungan regulasi pemerintah dan peningkatan literasi kesehatan masyarakat berkontribusi positif terhadap optimalisasi layanan kebidanan. Dengan demikian, peluang eksternal yang tersedia dapat memperkuat kapasitas PMB dalam memberikan layanan yang lebih responsif, modern, dan berorientasi pada kebutuhan ibu hamil, sehingga mendorong peningkatan mutu pelayanan dan memperluas jangkauan pelayanan kesehatan di tingkat komunitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu et al. (2019) yang dimana peluang ekternal yang besar, seperti program kesehatan ibu dan anak serta Kerjasama dengan BPJS, dan dapat memberikan keuntungan strategis bagi praktik mandiri bidan. Hal ini sejalan teori Fatimah (2016) dan Rangkuti (2015) peluang dapat berupa dukungan program pemerintah untuk kesehatan ibu dan anak. Dalam peluang ini bidan pemilik PMB harus terus mengoptimalkan agar mampu mempertahankan keunggulan kompetitif dan meningkatkan jangkauan pelayanan. Pada ancaman ini yang dihadapi meliputi persaingan usaha dengan klinik besar, perubahan peraturan pemerintah, dan ketidakstabillan ekonomi. Hal ini sejalan Suwiyanti et al. (2024) dalam penelitian ini menyebutkan bahwa praktik mandiri bidan yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan eksternal akan kehilangan daya saing dan klien. Hal ini juga sejalan dengan teori Fatimah (2016) dan Rangkuti (2015) yang dimana ancaman datang dari meningkatnya persaingan dengan klinik swasta atau rumah sakit yang lebih besar. Dalam ini bahwa adaptasi terhadap 91 lingkungan eksternal dan peningkatan kemampuan analisis pasar menjadi kunci penting dalam menghadapi anacaman.

Pada tabel 3 terlihat bahwa Praktik Mandiri Bidan (PMB) di Kota Kediri secara umum telah memenuhi standar mutu yang diharapkan. Hal tersebut tercermin dari beberapa indikator utama, seperti kelengkapan sarana pelayanan dasar, kompetensi bidan yang rata-rata telah mengikuti pelatihan berkelanjutan, tersedianya sistem pencatatan dan pelaporan yang tertib, serta penerapan prosedur tetap

(protap) dalam pelayanan antenatal, persalinan, dan postnatal. Selain itu, sebagian besar PMB telah memanfaatkan teknologi sederhana untuk mendukung komunikasi dengan pasien, seperti penggunaan aplikasi pesan dan pencatatan digital. Gambaran ini menunjukkan bahwa PMB di Kota Kediri telah menjalankan prinsip mutu pelayanan yang meliputi efektivitas, efisiensi, keamanan, dan responsivitas. Temuan ini sejalan dengan standar pelayanan kebidanan dari Kementerian Kesehatan RI (2021) serta teori mutu pelayanan menurut Parasuraman et al. (1988) yang menekankan pentingnya keandalan, ketanggapan, jaminan, empati, dan bukti fisik. Penelitian sebelumnya oleh Fatimah (2016) dan Sari et al. (2020) juga mendukung bahwa ketersediaan fasilitas, kompetensi tenaga kesehatan, dan sistem administrasi pelayanan merupakan faktor utama yang menentukan terpenuhinya standar mutu di fasilitas pelayanan kebidanan. Dengan demikian, gambaran kondisi PMB di Kota Kediri memberikan dasar yang kuat untuk menyimpulkan bahwa praktik yang berjalan telah memenuhi standar mutu yang direkomendasikan. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Kurniati (2020), mutu pelayanan yang baik harus dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang kompeten, memegang teguh etika profesi, serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini sejalan dengan teori Annah Hubaedah et al mutu pelayanan sebagai kemampuan penyedia jasa kesehatan dalam memberikan pelayanan yang sesuai standar dan mampu memenuhi harapan pasien. Mutu pelayanan kebidanan mencakup aspek teknis, etika komunikasi, dan kepatuhan pada standar operasional. Pada penelitian ini menguatkan bahwa bidan yang terlibat dalam PMB telah mampu memberikan pelayanan yang professional, cepat, dan tepat sesuai dengan kebutuhan pasien

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4, hubungan antara faktor SWOT menunjukkan kecenderungan yang lemah. Kondisi ini dapat dipahami karena meskipun sebagian besar PMB di Kota Kediri memiliki kekuatan pada aspek kompetensi bidan dan kepatuhan terhadap standar pelayanan, namun variasi pada komponen peluang, ancaman, dan kelemahan masih cukup tinggi. Misalnya, beberapa PMB memiliki dukungan sarana yang lengkap dan akses pasien yang tinggi, sedangkan PMB lainnya menghadapi keterbatasan alat, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, atau ketergantungan pada jumlah kunjungan yang *fluktuatif*. Variabilitas kondisi inilah yang menyebabkan hubungan antara faktor SWOT dan mutu pelayanan tidak tampak kuat secara statistik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2020) dan Rahmawati (2019) yang menunjukkan bahwa mutu pelayanan tidak hanya dipengaruhi oleh kekuatan internal suatu fasilitas, tetapi juga oleh variasi faktor eksternal dan konteks operasional yang berbeda pada setiap praktik pelayanan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik masing-masing PMB di Kota Kediri berperan dalam menciptakan distribusi mutu pelayanan yang tidak homogen, sehingga berdampak pada lemahnya hubungan antara komponen SWOT dan mutu pelayanan.

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan analisis SWOT yang diterapkan oleh bidan, maka mutu pelayanan yang diberikan di PMB akan semakin meningkat. Selain SWOT, terdapat beberapa alat analisis lain yang dapat digunakan dalam mengevaluasi layanan Praktik Mandiri Bidan. PESTEL dapat membantu melihat pengaruh faktor eksternal seperti politik, ekonomi, dan teknologi. *Balanced Scorecard* menilai kinerja dari sisi keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran. Analisis *5W+1H* berguna untuk menyusun langkah perbaikan, sementara *Fishbone* Diagram membantu menemukan akar masalah. Dengan demikian, bidan dapat mengombinasikan berbagai metode untuk mendapatkan gambaran kondisi dan peluang pengembangan layanan yang lebih menyeluruh. Namun pada penelitian ini menyatakan bahwa analisis SWOT merupakan alat yang strategis dan efektif. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fatimah (2016) bahwa analisis SWOT merupakan alat strategis yang efktif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha. Dengan ini analisis SWOT berperan penting dalam menentukan mutu pelayanan di PMB.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan analisis SWOT pada Praktik Mandiri Bidan (PMB) di Kota Kediri memiliki hubungan yang signifikan terhadap mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak, yang dibuktikan dengan nilai p = 0,021 (≤0,05) dan korelasi r = 0,479 yang termasuk dalam

kategori hubungan sedang. Temuan ini menegaskan bahwa bidan yang mampu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman secara tepat dapat merumuskan strategi pelayanan yang lebih efektif sehingga mutu pelayanan meningkat secara optimal. Seluruh responden menunjukkan mutu pelayanan pada kategori baik, mencerminkan bahwa PMB Delima di Kota Kediri telah mampu memenuhi standar profesionalisme, komunikasi, kecepatan, ketepatan tindakan, dan pemenuhan kebutuhan pasien. Homogenitas mutu ini juga terkait dengan penerapan standar pelayanan, pelatihan profesi, dan regulasi yang seragam di tingkat daerah. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar PMB terus menerapkan analisis SWOT secara berkala sebagai bagian dari evaluasi strategis untuk meningkatkan mutu layanan. Institusi pendidikan kebidanan tetap perlu memfokuskan tujuan utama pada pembentukan kompetensi klinis dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi, sementara pelatihan kewirausahaan diberikan sebagai keterampilan penunjang agar bidan mampu mengembangkan praktik secara mandiri dan menjaga keberlanjutan layanan. Selain itu, dinas kesehatan dan organisasi profesi perlu memberikan pendampingan serta pelatihan manajemen mutu secara rutin untuk memastikan peningkatan kualitas layanan berjalan konsisten. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi mutu pelayanan PMB, termasuk potensi bias dan dinamika praktik lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D. D., Happy, M., Sari, N., & Semarang, P. K. (2023). *Pelatihan Entrepreneurship Dan Self Efficacy Terhadap Minat Entrepreneurship Dalam Praktek Kebidanan*. 12–17.

Anita, W. (2023). *Dokumentasi Kebidanan Oleh Bidan*. PenerbitNem. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=7h3neaaaqbaj

Annah Hubaedah, E. I. (N.D.). *Mutu Pelayanan Kebidanan*. Spasi Media. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Eb3-Dwaaqbaj

Ariani, H. M., Hadiyatno, D., & Dr. H. Hairul Anam, S. E. M. M. (2024). *Metodologi Penelitian: Langkah Mudah Menulis Skripsi Dan Tesis*. Pt. Rajagrafindo Persada – Rajawali Pers. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Eomneqaaqbaj

Citra Hadi Kurniati. (2020). Hubungan Antara Kualitas Bidan Dalam Pelayanan Antenatal Care Terhadap Persepsi Ibu Hamil. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, *10*(1), 36–40. Https://Doi.Org/10.47701/Infokes.V10i1.846

Darma, B. (N.D.). *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)*. Guepedia. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Acpleaaaqbaj

Dartiwen, S. S. T. M. K., & Yati Nurhayati, S. S. T. M. K. (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Andi Publisher. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Zox-Dwaaqbaj

Dr. Endah Wahyutri, M. K., Muhammad Fikry Aransyah, M. B. A., Nursari Abdul Syukur, M. K., Dr. Nurlailis Saadah, S. K. M. K., & Pustaka, S. M. (2023). *Sukses Dalam Kewirausahaan Kebidanan Aplikasi Pendekatan Evidence Based*. Scopindo Media Pustaka. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Febfeaaaqbaj

Dr. Febri Endra Budi Setyawan, M. K. (N.D.). *Pengantar Metodologi Penelitian: (Statistika Praktis)*. Zifatama Jawara. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=S5uwdwaaqbaj

Fatimah, F. N. D. (2016). *Teknik Analisis Swot*. Anak Hebat Indonesia. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Crl2dwaaqbaj

Fatimah. (2016). Manajemen Pelayanan Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.

Gainau, M. B. (N.D.). *Pengantar Metode Penelitian*. Pt Kanisius. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=L40peaaaqbaj

Gurel, E., & Tat, M. (2017). *SWOT Analysis: A Theoretical Review.* Journal of International Social Research.

Geldsetzer, P. (2020). Use of self-reported data in measuring quality of care in health facilities. *BMJ*

Global Health, 5(6), e002508. https://doi.org/10.1136/bmjgh-2020-002508
Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan Spss*. Elex Media Komputindo. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Wtoydwaaqbaj
Hr, H. S. C. (N.D.). *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Pendidikan*. Penebar Media Pustaka. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Pfd1dwaaqbaj
I Ketut Swarjana, S. K. M. M. P. H. D. P. H. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Penerbit Andi. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=87j3eaaaqbaj
Ilhami Cahaya Putri, M. W. M. A. T. E. F. P. F. R. A. M. (N.D.). *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*. Guepedia. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Hj-4eaaaqbaj
Kirana GR. Perencanaan Strategis Berdasarkan Analisis SWOT Puskesmas Ngletih Kediri. *J Manaj Kesehat Yayasan RSDr Soetomo*. 2022;8(2):343. doi:10.29241/jmk.v8i2.1070
Kundarti, F. I., Titisari, I., & Rahayu, D. E. (2023). *Pemberdayaan Kesehatan Ibu Hamil dengan Aplikasi Mindfulness Pregnancy*. Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(3), 828–838. https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i3.2882
Larson, E., Hermsen, S., Barroso, J., Lally, R., & Malliaris, H. (2017). How accurately do healthcare workers self-assess performance? A systematic review. *Journal of the American Medical Association*, 318(4), 1–12.
Mahmuda Syahri, S. (2023). *Program Pelayanan Persalinan*. *4*(September), 2177– 2184. Http://Www.Jamsostek.Co.Id/Content/I.Php?Mid=3&Id=175
Masa Bakti Ikatan Bidan Indonesia 2018-2023. AD-ART. Jakarta
Niar, Mudia, R. T. Z., Aditia, D. S., Hudzaifah, H. M., Lamana, A., Astuti, H., Kumaladewi, F., Sari, N., Trivina, Setiawati, R., Wariyaka, M. R., Ningtyas,
Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). SERVQUAL: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality. Journal of Retailing, 64(1), 12–40.
Primadewi, K. (2023). *Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Kehamilan Dengan Jarak Kurang Dari 2 Tahun*. Rena Cipta Mandiri. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Qshdeaaaqbaj
Primandita Fitriandi, Dkk, & Rachbini, W. (2022). *Metode Riset Bisnis*. Cv. Aa. Rizky. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Phfyeaaaqbaj
Prof. H. M. Sukardi, M. E. M. S. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Gjo_Eaaaqbaj
Rahayu, E. S., Suwarsa, O., & Tarawan, V. M. (2019). Pendidikan Kewirausahaan Berhubungan Dengan Intensi Berwirausaha Berdasar Theory Of Planned Behavior Mahasiswa Diii Kebidanan. *Jurnal Kesehatan Prima*, *13*(2), 122. Https://Doi.Org/10.32807/Jkp.V13i2.244
Rahmawati, L. (2019). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap mutu pelayanan kebidanan. Jurnal Kebidanan Indonesia, 10(1), 45–53.
Rangkuti, F. (2015). *Personal Swot Analysis*. Gramedia Pustaka Utama.Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Trhidwaaqbaj
Safaringga, M., Iffah, U., Suryafma, F., Wulandari, T., & Novelin, P. (2024). *Analisis Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Antenatal Care Di Praktek Mandiri Bidan Delima Sumatera Barat Analysis Of The Level Of Patient Satisfaction With Antenatal Care Services At Practice Of Bidan Delima , West Sumatra*. *8*(2), 359–369.
Sari, N. P., Widodo, A., & Lestari, D. (2020). Pengaruh literasi kesehatan dan fasilitas pelayanan terhadap mutu pelayanan KIA. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 12(2), 115–124.
S. F., Rohmah, A. N., & Murni, D. (2023). Peran Dan Tanggung Jawab Bidan. In *Cv. Eureka Media Aksara*.
Safitri, M. E., & Maryanti, E. (2022). *Buku Ajar Kewirausahaan*. Penerbit Nem. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Dyhjeaaaqbaj
Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). Metode Kuantitatif. In *Metode Kuantitatif* (Issue 1940310019).
Sari, N. P., Widodo, A., & Lestari, D. (2020). Pengaruh literasi kesehatan, fasilitas, dan konteks pelayanan terhadap mutu layanan KIA. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 12(2), 115–124.
Si, E. M. S. M., & S.M.M., S. (2024). *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*

Disertai Contoh Proposal Penelitian. Penerbit Andi. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=R2goeqaaqbaj

Siyoto, S., & Soduk, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.

Slamet Riyanto, S. T. M. M., Winarti Setyorini, S. E. M. M., & Hani Atun Mumtahana, S. K. M. K. (N.D.). *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Smartpls 4.0*. Deepublish. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=7a0teqaaqbaj

Suwiyanti, R., Sulastri, S., & Anggraeni, S. T. (2024). Penentuan Strategi Pengembangan Usaha Pada Bidan Praktek Mandiri (Bpm) Dengan Analisis Porter Five Force Dan Swot. *Jurnal Maneksi*, *13*(2), 327–335. Https://Doi.Org/10.31959/Jm.V13i2.2286

Sharif, S., et al. (2019). *Strategic Planning in Healthcare Using SWOT Analysis.* International Journal of Health Policy.

Yudawisastra, H. G., Harinie, L. T., Wau, A., Martins, L. V, Pesiwarissa, L. F., Sari, D. F., Hurdawaty, R., Nugroho, H. S., Kumagaya, J. P., & Safarida, N. (2023). *Metodologi Penelitian*. Cv. Intelektual Manifes Media. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Bbfpeaaaqbaj

Zuchro, F., Zaman, C., Suryanti, D., Sartika, T., & Astuti, P. (2022). Analisis Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, *7*(1), 102– 116. Https://Doi.Org/10.36729/Jam.V7i1.777